

**HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN PENGGUNAAN APD DENGAN KELUHAN
DERMATITIS DI DESA LURAGUNG LANDEUH KECAMATAN LURAGUNG KABUPATEN
KUNINGAN TAHUN 2021**

**RELATIONSHIP OF PERSONAL HYGIENE AND USE OF PPE WITH DERMATITIS
COMPLAINTS IN LURAGUNG LANDEUH VILLAGE, LURAGUNG DISTRICT, KUNINGAN
REGENCY IN 2021**

Diyella Agri Meliawati

Program Studi Kesehatan Masyarakat

STIKes Kuningan

email : diyellaam@gmail.com

Abstrak : Dermatitis adalah peradangan kulit pada epidermis dan dermis yang disebabkan oleh faktor eksogen maupun endogen dengan ditandai gejala objektif lesi bersifat polimorf dan gejala subjektif gatal (Maryunani, 2010). Gejala utama yang dirasakan pada penderita penyakit dermatitis adalah gatal, alergi, kulit melepuh, kulit meradang, perih, keluar nanah, muncul kemerahan pada wajah, lutut, tangan dan kaki, tetapi tidak menutup kemungkinan kemerahan muncul di daerah lain, daerah yang terkena sangat kering dan panas pada area tersebut. Untuk mengetahui hubungan personal hygiene dan penggunaan APD dengan keluhan dermatitis pada petani padi di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan Tahun 2021. Rancangan penelitian ini adalah penelitian *Survey analitik* dan menggunakan desain penelitian *Crosssectional*. Dilakukan pada tanggal 20-26 Agustus 2021 di Desa Luragung Landeuh. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* yang didapatkan 77 responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara dan kuisioner. Serta analisis univariat dan bivariat dilakukan dengan uji *Chi-square*. Terdapat sebanyak 50 responden (64,9%) yang tidak baik dalam *Personal Hygiene*, tidak menggunakan APD sebanyak 50 responden (64,9%) dan mengalami keluhan dermatitis sebanyak 46 responden (59,7%). Hasil uji analisis bivariat diperoleh nilai *Personal Hygiene* ($p = 0,004$) dan *Penggunaan APD* ($p = 0,000$). Terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* dan *Penggunaan APD* dengan *Keluhan Dermatitis* Pada Petani Padi Di Desa Luragung Landeuh. Sebaiknya Meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat maupun kepada semua kelompok petani yang tidak terkena dermatitis dan yang sudah terkena keluhan dermatitis

Kata Kunci : *Personal Hygiene*, *Penggunaan APD*, *Keluhan Dermatitis*

Abstract : Dermatitis is inflammation of the skin on the epidermis and dermis caused by exogenous and endogenous factors characterized by objective symptoms of polymorphic lesions and subjective symptoms of itching (Maryunani, 2010). The main symptoms felt by people with dermatitis are itching, allergies, skin blisters, inflamed skin, soreness, discharge of pus, redness on the face, knees, hands and feet, but it does not rule out redness appearing in other areas, the affected area is very dry. and heat in the area. This study aims to determine the relationship between personal hygiene and the use of PPE with complaints of dermatitis in rice farmers in Luragung Landeuh Village, Luragung District, Kuningan Regency in 2021. The design of this study was an analytical survey research and used a cross-sectional research design. It will be held on 20-26 August 2021 in Luragung Landeuh Village. The sample in this study used proportional random sampling technique obtained 77 respondents. The instruments used in this research are interviews and questionnaires. As well as univariate and bivariate analysis was carried out with Chi-square test. There are 50 respondents (64.9%) who are not good in *Personal Hygiene*, 50 respondents do not use PPE (64.9%) and 46 respondents (59.7%) have complaints of dermatitis. The results of the bivariate analysis test obtained the value of *Personal Hygiene* ($p = 0.004$) and the use of PPE ($p = 0.000$). There was a significant relationship between *Personal Hygiene* and the use of PPE with *Complaints of Dermatitis* in Rice Farmers in Luragung Landeuh Village. It is better to increase socialization to the community as well as to all farmer groups who are not affected by dermatitis and who have been affected by dermatitis complaints

Keywords: *Personal Hygiene*, *Use of PPE*, *Dermatitis Complaint*

PENDAHULUAN

Penyakit kulit adalah kelainan kulit yang diakibat adanya jamur, kuman, parasit, virus maupun infeksi yang dapat menyerang siapa saja. Penyakit kulit dapat menyerang seluruh atau sebagian tubuh tertentu dan dapat membahayakan kondisi kesehatan penderita jika tidak ditangani dengan serius. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan pada kulit yang sering ditemui misalnya faktor lingkungan, iklim, tempat tinggal, kebiasaan hidup yang kurang sehat, alergi dan lain-lain (Putri, Furqon, & Perdana, 2018). Indonesia termasuk dalam negara berkembang dimana mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut bahwa jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang. Dari angka tersebut, terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76%. Salah satu pekerja yang rentan terkena penyakit kulit adalah petani . Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pola kebersihan diri (petani) dengan maraknya penyakit kulit yang dialami oleh petani (Utami MF, 2015). Petani di Indonesia menjadi sangat tergantung dengan keberadaan pestisida, hal ini diketahui data dari Kementerian Pertanian bahwa terjadi peningkatan jumlah pestisida dari tahun ke tahun dengan jumlah paling banyak yang di-gunakan adalah insektisida (Direktorat Jendral Prasarana dan sarana Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian, 2011). Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan petani dan ini merupakan Penyakit Akibat Kerja . Salah satu Penyakit akibat kerja (PAK) adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan atau lingkungan kerja. "Penyakit Akibat Kerja" adalah penyakit yang diderita sebagai akibat pemajanan terhadap faktor-faktor resiko yang timbul dari kegiatan bekerja. Bila dihubungkan dengan jenis pekerjaan, dermatitis kontak dapat terjadi pada hampir semua pekerjaan. (Siregar, RS. 2014) . Dermatitis adalah peradangan kulit pada epidermis dan dermis yang disebabkan oleh faktor eksogen maupun endogen dengan ditandai gejala objektif lesi bersifat polimorf dan gejala subjektif gatal (Maryunani, 2010). Gejala utama yang dirasakan pada penderita penyakit dermatitis adalah gatal, alergi, kulit melepuh, kulit meradang, perih, keluar nanah, muncul kemerahan pada wajah, lutut, tangan dan kaki, tetapi tidak menutup kemungkinan kemerahan muncul di daerah lain, daerah yang terkena sangat kering dan panas pada area tersebut. Timbulnya penyakit dermatitis kontak akibat kerja diakibatkan oleh dua faktor, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen tersebut meliputi faktor-faktor yang ada pada individu seperti, genetik, jenis kelamin, umur, etnis, tipe kulit, dan riwayat atopi (Djuanda, et al., 2016). *Personal Hygiene* dan Penggunaan APD dalam Praktek penyampuran pestisida dan penyemprotan sangat perlu diperhatikan karena itu upaya dalam menurunkan terjadinya dermatitis kontak akibat kerja adalah dengan menurunkan frekuensi kontak dengan bahan kimia (Cohen, 2016). Untuk itu sangat perlu dianjurkan dalam *Personal Hygiene* menjaga dan menggunakan APD Untuk menurunkan kejadian dermatitis pada petani padi pada di Desa Luragung Landeuh dengan mengadakan sosialisasi untuk memotivasi dan menambah pengetahuan petani tentang pentingnya penggunaan APD dan Pentingnya *Personal hygiene* untuk mencegah terjadinya keluhan dermatitis.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik survey. Desain penelitiannya menggunakan *cross sectional*.

Populasi dan Sampel : Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, populasi penelitian adalah semua petani di desa Luragung Landeuh yang berjumlah 350 orang . Sampel Sampel menurut (Badriah, 2019) adalah bagian dari populasi dan memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel dari populasi disebut sampling, sampel yang diambil harus representatif atau mewakili. Maka besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, dinyatakan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Derajat penyimpangan terhadap populasi yang diinginkan 10%, 5% atau 1%

Alasan menggunakan rumus tersebut adalah agar mendapatkan jumlah sampel yang representatif dan mendekati populasi yang ada. Berdasarkan rumus diatas, maka akan dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{350}{1 + 350(0,1)^2}$$

$$n = \frac{350}{4,5}$$

$$= 77$$

Dari rumus diatas untuk jumlah sampel adalah 77 orang, dengan derajat kesalahan 10%.

Instrumen Penelitian : Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan data *Personal Hygiene* Petani , Penggunaan Alat Pelindung diri , Keluhan Dermatitis Petani Di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung. Kuesioner merupakan suatu daftar tertulis yang memuat pertanyaan-pertanyaan peneliti mengenai suatu hal tertentu untuk mengumpulkan data-data melalui proses wawancara.

Pengambilan dan Analisis Data : Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner ke 77 responder yang telah memenuhi kriteria. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mencari nilai total skor yang telah diperoleh dari kuisioner .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis univariate pada Petani Padi di Wilayah Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan :

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kelompok Umur pada Petani Padi di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan pada Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
	30-48	20	26,0%
Umur	49-64	37	48,1%
	65-78	20	26,0%
	Total	77	100%

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 49-64 tahun sebanyak 37 responden (48,1%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin pada Petani Padi di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan pada Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	47 61,0%
	Perempuan	30 39,0%
Total	77	100%

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 responden (61,0%).

c. Masa Kerja

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Masa Kerja pada Petani Padi di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan pada Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Masa Kerja	Baru (< 6)	2 2,6%
	Sedang (6-10)	11 14,3%
	Lama (> 10)	64 83,1%
	Total	77

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki masa kerja waktu lama sebanyak 64 responden (83,1%).

d. Pendidikan Terakhir

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Terakhir pada Petani Padi di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan pada Tahun 2021

Variabel	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	5 6,5%
	SD	30 39,0%
	SMP	18 23,4%
	SMA	20 26,0%
	D3/S1	4 5,2%
	Total	77

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD sebanyak 30 responden (39,0%).

e. Personal Hygiene

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan *Personal Hygiene* pada Petani Padi di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan pada Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Personal Hygiene	Tidak Baik	50 64,9%
	Baik	27 35,1%
Total	77	100%

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki *personal hygiene* yang baik sebanyak 50 responden (64,9%).

f. Penggunaan APD

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Penggunaan APD pada Petani Padi di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan pada Tahun 2021

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Penggunaan APD	Tidak Menggunakan	50	64,9%
	Baik	27	35,1%
	Total	77	100%

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menggunakan APD sebanyak 50 responden (64,9%).

g. Keluhan Dermatitis

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Keluhan Dermatitis pada Petani Padi di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan pada Tahun 2021

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keluhan Dermatitis	Tidak Mengalami Keluhan	31	40,3%
	Mengalami Keluhan	46	59,7%
	Total	77	100%

(Sumber : Data Primer, 2021)

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keluhan sebanyak 46 responden (59,7%).

5.1.3 Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan dan besarnya *odd ratio* faktor resiko, dan digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik yang disesuaikan dengan skala data yang ada. Uji statistik yang digunakan *Chi-square* dan penentuan *odds Ratio* (OR) dengan taraf kepercayaan (CI) 95% dan tingkat kemaknaan 0,005. Berikut adalah analisis Bivariat Hubungan *Personal hygiene* dan penggunaan APD dengan keluhan dermatitis pada petani padi di wilayah desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung , Kabupaten Kuningan. Berikut adalah hasil analisa bivariat penelitian menggunakan aplikasi pengolah data statistik SPSS 16.0 :

1. Hubungan *Personal Hygiene* dengan keluhan dermatitis

Tabel 5.8 Hubungan *Personal Hygiene* dengan keluhan dermatitis

Personal Hygiene	Keluhan Dermatitis				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Mengeluh		Tidak Mengeluh					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Baik	24	31,2%	8	10,4%	32	58,4%	0,004	0,319 (0,118-0,859)
Baik	22	28,6%	23	29,9%	45	41,6%		
Total	46	59,7%	31	40,3%	77	100%		

Berdasarkan tabel 5.8 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki *Personal hygiene* tidak baik sebanyak 24 orang (31,2%). Hasil analisis uji *chisquare* hubungan antara *Personal hygiene* dengan keluhan dermatitis menunjukkan bahwa

nilai $p\text{-value} = 0,004$ kurang dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik ada hubungan antara *Personal hygiene* dengan keluhan dermatitis.

2. Hubungan Penggunaan APD dengan keluhan dermatitis

Tabel 5.9 Hubungan Penggunaan APD dengan keluhan dermatitis

Penggunaan APD	Keluhan Dermatitis				Total		P-Value	OR (95% CI)
	Mengeluh		Tidak Mengeluh					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Menggunakan	39	50,6%	11	14,3%	50	64,9%	0,000	0,099 (0,033-0,294)
Menggunakan	7	9,1%	20	26,0%	27	35,1%		
Total	46	59,7%	31	40,3%	77	100%		

Berdasarkan tabel 5.9 diatas dapat diketahui bahwa responden yang Tidak menggunakan APD 39 orang (50,6%) termasuk. Hasil analisis uji *chisquare* hubungan antara Penggunaan APD dengan kejadian dermatitis menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ kurang dari $\alpha=0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik ada hubungan antara Penggunaan APD dengan keluhan dermatitis.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Hasil Univariat

1. *Personal Hygiene*

Hasil Penelitian (Tabel 5.5) menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (64,9%) memiliki *personal hygiene* yang tidak baik dan sebanyak 27 responden (35,1%) memiliki *personal hygiene* yang baik.

Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang dapat memicu terjadinya dermatitis kontak terkait dengan kebiasaan pekerjaan yang buruk yang tidak memperhatikan kebersihan diri, kebersihan pakain, dan kebersihan tempat tidurnya. Personal hygiene yang baik dapat mencegah seseorang mengalami masalah kulit seperti dermatitis, sebaliknya personal hygiene yang buruk akan mengakibatkan terjadinya infeksi jamur, bakteri, virus, parasit, gangguan kulit dan keluhan lainnya. Kebersihan kulit pada penelitian ini merupakan kebiasaan petani padi untuk menjaga kebersihan kulitnya sebelum dan setelah bekerja yang meliputi (mandi, memakai sabun, memcuci tangan dan pakaian yang bersih).

2. Penggunaan APD

Hasil Penelitian (Tabel 5.6) menunjukkan bahwa sebanyak 50 responden (64,9%) menggunakan APD yang baik dan sebanyak 27 responden (35,1%) tidak menggunakan APD yang baik.

Bila dianalisa hal ini disebabkan dimana responden responden tahu pentingnya APD tapi mereka belum mampu untuk memakai APD saat penyemprotan. Dan dari pengamatan

responden sendiri bahwa saat penyemprotan tidak menggunakan APD tidak menimbulkan keracunan atau masalah kesehatan lainnya sehingga mengenyampingkan penggunaan APD dan dari beberapa responden belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi tentang penggunaan APD pada saat penyemprotan. Data tersebut sesuai dengan teori Ilham Noviandri (2013). Bahwa perilaku seseorang dapat di pengaruhi oleh pengamatan (perception) merupakan tahap pertama dimana seseorang akan mengamati suatu bahaya tersebut, maka seseorang tersebut tidak akan menampilkan adanya perilaku kerja yang aman. Kemampuan seseorang dalam mengamati faktor bahaya didalam bekerja tersebut dipengaruhi oleh kecakapan sensoris, persepsinya dan kewaspadaanya.

3. Keluhan Dermatitis

Hasil penelitian Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami keluhan dermatitis sebanyak 46 responden (59,7%) dan yang tidak mengalami keluhan dermatitis 31 (40,3%).

Dermatitis merupakan kelainan kulit yang subyektif ditandai rasa gatal dan bersifat kambuh kambuhan yang mengakibatkan ketidaknyamanan terhadap penderitanya. Berdasarkan hasil penelitian, dilihat dari segi kesehatan fisik, dalam keseharian responden dalam menjalankan aktifitas/pekerjaannya mereka

merasa terganggu disebabkan karena rasa gatal yang dirasakan sehingga dapat menghambat pekerjaan mereka, responden mengeluhkan terkadang saat bekerja mereka menggaruk bagian kulit yang terasa gatal dengan keadaan tangan/kuku yang kotor sehingga akan memperparah bagian kulit tersebut. Kesulitan dalam hal istirahat/tidur yang diakibatkan rasa gatal yang dirasakannya sehingga waktu istirahat mereka berkurang atau kurang dari waktu istirahat pada umumnya (8 jam) perhari. Hal ini akan berdampak pada kemampuan/produktifitas petani rumput laut dalam menjalankan aktifitas sehari-hari (Amalia dan Atjo, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa dermatitis merupakan kondisi kulit kronis yang dapat memiliki dampak negatif pada kualitas hidup seseorang, yang mempengaruhi mereka secara fisik. Ketidaknyamanan fisik, stigmatisasi, kehilangan produktifitas, merasa rendah diri dan keterbatasan dalam kegiatan sehari-hari (Ahmed et.al, 2013)

5.2.2 Hasil Bivariat

5.2.2.1 Hubungan *Personal Hygiene* Petani dengan Keluhan Dermatitis Pada Petani Padi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara *Personal hygiene* dengan keluhan dermatitis

di desa Luragung Landeuh kecamatan Luragung , kabupaten Kuningan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* (0,004) kurang dari α (0,05) yang berarti ada hubungan antara *Personal hygiene* Petani dengan keluhan dermatitis. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Personal Hygiene* adalah cara perawatan diri manusia untuk menjaga kesehatan mereka secara fisik dan psikis. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan sangatlah penting dan perlu diperhatikan karena kebersihan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. (Mubarak, 2008).

Menurut Wartonah (2013), kebersihan diri termasuk kebersihan kulit sangat penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan seperti mandi 2x sehari menggunakan sabun dan air bersih. Salah satu bagian tubuh yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit adalah kulit. Kulit merupakan pembungkus yang elastik yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek yang baik bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit antara lain penyakit kulit (Harahap, 2015).

Berdasarkan observasi langsung pada responden (petani) terlihat bahwa kondisi tempat para petani bekerja

dalam hal ini adalah sawah kondisi yang panas dan terik yang mampu membuat keringat muncul lebih banyak sehingga membuat sarang kuman dan jamur yang menempel pada badan dan pakaian yang membuat bau badan sehingga bersarangnya kuman dan jamur. Petani yang menderita dermatitis adalah petani yang memiliki *Personal hygiene* kurang baik hal ini terjadi karena kurangnya petani dalam memperhatikan kebersihan diri mereka seperti pada saat mereka pulang dari sawah kebanyakan diantara mereka setelah beraktivitas dari sawah mereka tidak mandi setelah mereka istirahat mereka hanya mandi pada saat pagi dan sore hari dan mengganti pakaian mereka, pakaian yang mereka kenakan pada saat di sawah mereka gunakan kembali ke esokan harinya pada saat petani kembali ke sawah mereka mencuci pakaian mereka setelah dipakai dua kali bahkan bila dalam dua hari masih bersih mereka gunakan kembali kebiasaan dalam mencuci tangan menggunakan sabun setelah beraktivitas dari sawah juga jarang mereka terapkan kebanyakan diantara mereka hanya mencuci tangan dengan air biasa, air tersebut berada di parit sawah (galengan) mereka mencuci tangan mereka tidak menggunakan air mengalir sehingga mereka yang terkena dermatitis kurang memperhatikan kebersihan diri mereka.

Pada dasarnya menjaga kebersihan diri dapat mencegah

terjadinya dermatitis dengan membiasakan mencuci tangan, kaki, dan mengganti pakaian yang dia gunakan pada saat bekerja di sawah. Kebiasaan mencuci tangan sangat penting karena tangan adalah anggota tubuh yang paling sering kontak dengan bahan-bahan kimia bahan kimia dalam hal ini adalah pupuk yang digunakan para petani seperti pupuk Urea (Amonium Carbamide), pupuk ZA (Zwavelzure Amonium), Pupuk SP36 (Super Phospate), Pupuk KCL (Kalium Klorida), ZK (Zwavelzure kali), Pupuk NPK PHONSKA (Nitrogen Phospate Kalium), Dolomite (Kapur Karbonat). Pupuk-pupuk tersebut sering digunakan para petani desa Kebonsari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Mencuci tangan menggunakan sabun dan membilasnya menggunakan air bersih dan mengalir mampu menghilangkan kotoran yang menempel pada kulit khususnya dalam hal ini adalah tangan.

Mandi dengan menggunakan sabun dan air bersih dan menggunakan air yang mengalir setelah beraktifitas dari sawah merupakan pencegahan yang sangat tepat untuk para petani karena mandi menggunakan sabun dan menggunakan air bersih yang mengalir merupakan hal yang wajib dilakukan karena hal ini dapat mengurangi petani terkena penyakit kulit khususnya dermatitis karena setelah seharian beraktivitas disawah dan menyebabkan keringat karena terik matahari dan

aktivitas yang menguras tenaga keringat itu muncul memicu kuman untuk tumbuh dan menempel pada pakaian yang dikenakan petani padasaat itu untuk itu sangat disarankan untuk petani mengganti pakaian yang mereka kenakan setelah mandi, hal-hal yang sangat perlu diperhatikan dalam hubungan *Personal hygiene* dengan keluhan dermatitis pada petani adalah dengan mandi menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun sepanjang beraktivitas dari sawah mengganti pakaian yang mereka kenakan dengan pakaian yang bersih dan tidak menggunakan pakaian yang kotor yang mereka kenakan pada saat beraktivitas disawah kemudian mencuci baju yang kotor dengan sabun dan air yang bersih agar baju yang bercampur keringat tidak menimbulkan sarang penyakit yang menempel pada pakaiankemudian dikenakan kembali dan menyebabkan penyakit pada petani dan jangan lupa untuk membersihkan kaki mencucinya dengan air bersih dan mengalir menggunakan sabun agar tidak menjadi sarang penyakit dan jamur sehingga tidak terkena penyakit kulit (Dermatitis).

5.2.2.2 Hubungan Penggunaan APD Petani dengan Keluhan Dermatitis PadaPetani Padi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara Penggunaan APD dengan keluhan dermatitis

di desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai *p-value* (0,000) kurang dari α (0,05) yang berarti ada hubungan antara Penggunaan APD Petani dengan kejadian dermatitis.

Hal ini sesuai dengan Teori yang diungkapkan oleh Bloom dalam Notoatmodjo (2011) mengungkapkan perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Faktor predisposisi yang berupa pengetahuan dan sikap tentang alat pelindung diri (APD). Sedangkan faktor pendukung mengacu pada daya dukung lingkungan fisik meliputi ketersediaan alat pelindung diri (APD) untuk menunjang perilaku penggunaan alat pelindung diri. Faktor pendorong yaitu daya dukung sumber daya manusia disekitar individu yang selalu melakukan pengawasan penggunaan alat pelindung diri saat bekerja.

Menurut Endif (2015) alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya kecelakaan kerja.

Berdasarkan observasi secara langsung pada petani yang mengeluh dermatitis mereka tidak menggunakan APD untuk melindungi diri mereka dari bahaya lingkungan kerja yang terik dan 1panas dan juga lembab menyebabkan kontak secara

langsung dengan kulit. Petani hanya menggunakan pelindung kepala (topi capil) tidak menggunakan baju pelindung yang sesuai dengan pelindung untuk petani saat bekerja di sawah. Mereka juga tidak memakai sarung tangan berbahan karet maupun sarung tangan yang tebal yang disarankan untuk petani saat bekerja di sawah, Para petani juga tidak menggunakan sepatu boots berbahan karet mereka menggunakan kaki yang tanpa alas apapun sehingga sering ditemui masalah penyakit kulit (dermatitis) pada petani di area kaki dan tangan. Pada saat proses pencampuran pupuk mereka juga tidak menggunakan masker dan sarung tangan sehingga sering terjadi masalah gangguan kulit di sekitar telapak tangan dan di pergelangan tangan kebanyakan pada telapak tangan kemudian mengeras dan mengakibatkan penumpukan bahan-bahan kimia yang terserap oleh kulit yang mengakibatkan kulit mengeras (Ngapal) karena sudah terlalu sering berkontak langsung dengan bahan-bahan kimia, hal yang pertama dirasakan oleh petani yang terkena dermatitis pada telapak tangan terasa seperti terasa terbakar, gatal, pedih, dan bahkan sampai melepuh kondisi ini mereka anggap biasa maka para petani sering menganggap remeh akan hal ini.

Tidak hanya disekitar telapak tangan dan pergelangan

tangan petani yang terkena dermatitis yang tidak menggunakan alas kaki disebabkan oleh cuaca yang panas dan lembab yang bercampur dengan bahan kimia yang berada di sawah pertama yang petani rasakan adalah gatal, panas, pedih dan melepuh mereka menganggap hal ini biasa dan petani hanya menganggap remeh dan mereka menganggap ini sudah menjadi suka dukanya menjadi petani.

Petani yang hanya menggunakan baju senyamanya sebenarnya tidak disarankan oleh pemerintah khususnya dinas pertanian namun hal ini petani mengabaikannya mereka terkadang menggunakan baju yang menganggap mereka nyaman sehingga mereka hanya terkadang menggunakan baju lengan panjang. Sehingga banyak diantara petani yang terkena dermatitis kurang memperhatikan penggunaan baju pelindung dari sinar matahari dan bahan-bahan kimia yang berkontak secara langsung dengan tubuh.

Pada dasarnya menjaga tubuh dengan menggunakan APD merupakan langkah yang terakhir dalam melindungi potensi bahaya namun hal ini perlu diterapkan betul oleh petani karena mereka berkontak langsung dengan bahan-bahan kimia dan cuaca yang ekstrim pada kondisi lingkungan kerja mereka. Pemerintah sudah memberikan himbauan dan sosialisasi dalam hal penggunaan APD namun para petani

kurang menyikapi betul dalam masalah ini karena mereka menganggap bahwa menggunakan APD pada saat bekerja di sawah mereka rasa kurang nyaman dan efisien karena mereka menganggap terlalu ribet sehinggapetani hanya menggunakan pelindung topi seadanya dan menggunakan baju lengan panjang berbahan kain mereka sudah merasacukup aman dan nyaman tanpa mereka sadari bahwakeringat yang bercampur bahan-bahan kimia yang menempel pada tubuh dan pakaian yang mereka gunakan dapat memicu terjadinya masalah-masalah pada gangguan penyakit kulit khususnya dermatitis untuk itu perlu perhatian yang amat khusus bagi parapetani untuk menggunakan APD pada saat pencampuran pupuk, penyemprotan pupuk, dan pada saat aktivitas di sawah, agar mereka terhindar dari masalah-masalah penyakit kulit seperti yang sudah mereka alami, mereka hanya perlu membiasakan diri dengan menggunakan alat pelindung diri seperti masker khusus saat menyemprot, menggunakan sarung tangan berbahan karet, menggunakan sepatu boots berbahan karet dan memakai apron pelindung baju saat menyemprot maupun beraktivitas di sawah, menggunakan pelindung kepala serta pelindung wajah seperti tebeng yang berbahan plastik yang transparan kegunaan ini tidak hanya untuk melindungi kepala namun juga melindungi mata, wajah dan rambut sehingga

bahan-bahan kimia yang mereka gunakan tidak menempel langsung pada kulit sehingga menyebabkan keluhan dermatitis, untuk itu mereka perlu memperhatikan kesehatan kulit mereka agar tidak terkena keluhan dermatitis secara terus menerus walaupun mereka sudah melakukan pengobatan namun bila tidak didukung oleh diri sendiri dengan menjaga diri mereka dengan menggunakan APD semuanya sama saja tidak berarti, jadi petani perlu memperhatikan betul dan menyikapinya ini dengan sungguh- sungguh.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan *Personal hygiene* dan penggunaan APD dengan keluhan dermatitis pada petani padi di desa Luragung Landeuh, kecamatan Luragung kabupaten Kuningan pada tahun 2021, di dapatkan hasil sebagai berikut :

1. Sebagian besar petani yang terkena keluhan dermatitis sebanyak 46 responden (59,7%)
2. Responden yang memiliki *Personal hygiene* tidak baik terkena Keluhan dermatitis memiliki *personal hygiene* sebanyak 24 responden (31,2%). Dan responden yang tidak terkena keluhan dermatitis sebanyak 23 orang (29,9%) memiliki *Personal hygiene* baik.
3. Responden yang mengalami keluhan dermatitis yang tidak menggunakan APD sebanyak 39 (50,6%) orang dan responden yang tidak terkena keluhan dermatitis menggunakan APD sebanyak 20 orang (26,0%).
4. Ada hubungan antara *Personal hygiene* dengan kejadian dermatitis di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan diperoleh nilai *p-value* (0,004) kurang dari α (0,05)
5. Ada hubungan antara Penggunaan APD dengan kejadian dermatitis di Desa Luragung Landeuh Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan dengan nilai *p-value* (0,000) kurang dari α (0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 2014. *Dermatitis di indonesia*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ambarwati, E.R., Sunarsih, T. 2011. *KDPK Kebidanan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cohen. 2016. *Penyakit Akibat Kerja*. Hand Book off occupational Health. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Lokakarya Nasional Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Depkes; 2012.
- Departemen Pertanian. 2017. Data petani di Indonesia.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2015. Data APD Pada Pekerja
- Djewarut H, Nurhudayah, Ernawati Askar. 2012. *Hubungan pengetahuan dan perilaku dengan kejadian dermatitis kontak di puskesmas canga di Kecamatan Liriaja Kabupaten Soppeng*.
- Djuanda S, Sularsito SA. Dermatitis Atopik. Dalam: Djuanda A, editor. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Edisi ke- 6. Jakarta: FK UI; 2015. h.138-47.
- Djuanda, H., Lokananta MD. 2010. *Dermatitis Kontak Akibat Kerja, Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 31(3). 27-33. Dalam : Mariz, DR., Hamzah., SM, Wintoko., R. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Akibat Kerja pada Petani rumput Laut, Universitas Lampung. Lampung: 46.
- Harahap, 2015. *Buku Personal Hygiene*, Jakarta Penerbit Rineka Cipta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2010). *Buku Panduan Personal Hygiene*. Jakarta: Salemba Medika.